

**ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU DI ZONA BARAT
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

BINTI ALKHUSNA

NPM : 1511060211

Jurusan : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU DI ZONA BARAT
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

BINTI ALKHUSNA

NPM : 1511060211

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU DI ZONA BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Binti Alkhusna

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui luas Ruang Terbuka Hijau (RTH), jenis Ruang Terbuka (RTH) yang ada di Zona Barat, dan penyebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) DI Zona Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis data deskriptif dengan pendekatan spasial sehingga menghasilkan peta ruang terbuka hijau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau di zona barat memiliki luas 320,99 Ha atau sebesar 6,038%. Zona barat ini memiliki Ruang Terbuka Hijau yang tersebar di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kemiling, Kecamatan Langkapura, Kecamatan Tanjung Karang Barat, dan Kecamatan Teluk Betung Barat. Serta tersebar di 22 Kelurahan. Zona barat memiliki 6 jenis Ruang Terbuka Hijau yang terdiri dari Taman Kecamatan, Taman Kota, Hutan Kota, TPU, Median Jalan dan Sepadan Sungai.

Kata Kunci : Zona Barat, Ruang Terbuka Hijau (RTH)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU DI ZONA
BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : BINTI ALKHUSNA

NPM : 1511060211

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.1956081019870310001

Pembimbing II

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 19750514 200801 1 009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 19750514 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU DI ZONA BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh: **BINTI ALKHUSNA, NPM: 1511060211**, Program Studi Pendidikan Biologi. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 05 Februari 2021.

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. Achi Rinaldi, S.Si., M.Si

(.....)

Sekretaris

: Aulia Ulmillah, M.Sc

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Ali Murtadho, M.Si

(.....)

Pembahas Pendamping I: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd(.....)

Pembahas Pendamping II: Dr. Eko Kuswanto, M.Si

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032022

MOTTO

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾

Artinya : “Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata.” (Q.S Qaaf : 7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Sirun dan Ibunda Mahmudah.
Dengan rasa tulus dan ikhlas Terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, semangat serta ridhomu yang selalu menyertaiku hingga menuju gerbang kesuksesan. Terimakasih pula atas keikhlasanmu yang telah merawat dan mendidikku hingga saat ini.
2. Kakak kandungku Wiwik Kurniawati dan kakak iparku Yusisman Hadi, yang selalu menjadi pengingat, memotivasi dan mengajarkan arti kehidupan kepada penulis serta doa untukku dalam menyelesaikan pendidikanku sampai saat ini.
3. Adikku Luluk Nur Khofifah, serta keponakan-keponakanku Asyraf Syaifulloh Latief, Fahmi Hidayatulloh Al-Kamil, dan M. Asfa' Kafabillah yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan demi keberhasilanku.
4. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si dan Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd yang selalu memberi semangat, motivasi dan bimbingan yang tulus semoga sukses selalu.
5. Teman-teman seperjuanganku seluruh Jurusan Pendidikan Biologi angkatan Tahun 2015 khususnya keluarga besar Pendidikan Biologi C

terimakasih telah bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di Pendidikan Biologi ini, semoga kita sama-sama dapat meraih cita-cita.

6. Keluarga keduaku kosan Al-Aziz yaitu Resti Yulista ,Choirotun Nikmah, Nike Yusnia, Soleha Nadathia, Anis Murtina, Rahmawati, Eka Prasetya, Revi Widya Ningrum, dan sepupuku Ila Masruroh yang selalu memberi semangat, motivasi selalu ada untuk menemani penulis dan selalu menghadirkan canda tawa.
7. Teman-teman seperbimbingan grup RTH Ahmad Qomarudin, Aziz Adji Fambudi, Bagus, Hendri Yuda Alamsyah, dan Taufiqul Amri yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini semoga kita sama-sama dapat meraih cita-cita.
8. Keluarga KKN Mei Tri Widiati, Cahya, Indah, Monic, Zora, Pipin, Lita, Khoirul, Rizky, Yusfi dan Bang Riko yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk keberhasilanku, semoga kita sama-sama dapat meraih cita-cita.
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberiku banyak ilmu dan pengalaman yang tak akan kulupakan.

RIWAYAT HIDUP

Binti Alkhusna, dilahirkan di Marga Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada Tanggal 05 Maret 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dengan nama orang tua Ayah Sirun dan Ibu Mahmudah.

Penulis memulai pendidikannya di TK Melati Desa Marga Jaya Kecamatan Gunung Agung pada Tahun 2002 dan selesai pada Tahun 2003. Dilanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Marga Jaya dari Tahun 2003 dan lulus pada Tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Amanah Kibang Budi Jaya Kecamatan Lambu Kibang pada Tahun 2009 dan lulus pada Tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Lampung Timur dan lulus pada Tahun 2015.

Pada Tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa tersampaikan kepada Nabiullah, Nabi agung Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam memenuhi dan melengkapi syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul ‘**ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU DI ZONA BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**’.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekeliruan, dan penulis sadar tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, semoga amal tersebut dibalas oleh Allah SWT. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih terhadap semua pihak yang terlibat pada penelitian skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , sekaligus selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Staf, Pegawai dan seluruh Karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya di program studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Bapak Harry dan pihak Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian dan berkenan membantu penelitian dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, karena semata-mata keterbatasan keilmuan dan pengetahuan serta pengalaman yang

dimiliki penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Februari 2021
Penulis,

Binti Alkhusna
NPM. 1511060211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ruang Terbuka Hijau (RTH)	
1. Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH).....	16
2. Jenis Ruang Terbuka Hijau.....	19
3. Fungsi Ruang Terbuka Hijau.....	23
4. Manfaat Ruang Terbuka Hijau	25
B. Geografis Perencanaan dan Pembangunan Wilayah	

1. Pengertian Wilayah.....	28
2. Pengertian Ruang Wilayah	29
3. Perencanaan Tata Ruang Wilayah	29
C. Perubahan Penggunaan Lahan.....	31
D. Penghijauan	32
E. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Alat Penelitian	36
C. Cara Kerja	36
D. Jenis Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Alur Kerja Penelitian.....	47

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	20
2. Tabel 3.1 Contoh tabel pengamatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung.....	37
3. Tabel 3.2 Contoh tabel pengamatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Langkapura kota Bandar Lampung.....	39
4. Tabel 3.3 Contoh tabel pengamatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Tanjung Karang Barat kota Bandar Lampung	40
5. Tabel 3.4 Contoh tabel pengamatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Teluk Betung Barat kota Bandar Lampung	42
6. Tabel 4.1 Hasil pengamatan pengamatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung.....	53
7. Tabel 4.2 Hasil pengamatan pengamatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Langkapura kota Bandar Lampung.....	57
8. Tabel 4.3 Hasil pengamatan pengamatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Tanjung Karang Barat kota Bandar Lampung	60
9. Tabel 4.4 Hasil pengamatan pengamatan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Teluk Betung Barat kota Bandar Lampung	64
10. Tabel 4.5 Jumlah Luas Ruang Terbuka Hijau Publik di zona Barat Kota Bandar Lampung	70
11. Tabel 4.6 Jumlah luas ruang terbuka hijau publik di masing masing kecamatan kota bandar lampung	71
12. Tabel 4.7 Presentase Luas Ruang Terbuka Hijau Publik di zona Barat Kota Bandar Lampung	72

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Bandar Lampung	35
2.	Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kemiling	55
3.	Gambar 4.2 Peta Kecamatan Langkapura	58
4.	Gambar 4.3 Peta Kecamatan Tanjung Karang Barat	62
5.	Gambar 4.4 Peta Kecamatan Teluk Betung Barat	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung terdiri dari 16 kabupaten dan kota, salah satunya adalah Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung yang merupakan daerah dengan kepadatan tertinggi di Provinsi Lampung. Proses pembangunan di kota ini sedang gencar-gencarnya. Sebagian besar pembangunan di Kota Bandar Lampung berupa pembangunan fisik seperti fasilitas perkotaan, perumahan, gedung-gedung, sarana, dan prasarana transportasi.

Pembangunan wilayah fisik merupakan salah satu dari penggunaan tanah/lahan, dimana dengan bertambahnya jumlah penduduk atau penghuni disuatu wilayah baik yang berasal dari penghuni wilayah itu sendiri maupun akibat migrasi masuk akan mengakibatkan bertambahnya pembangunan wilayah secara fisik yang berarti semakin berkurangnya lahan kosong, pembangunan wilayah fisik yang sangat pesat perkembangannya biasanya berlangsung di perkotaan.

Seperti kota-kota lainnya, Kota Bandar Lampung juga mengalami perkembangan yang dinamis. Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan dinamika penduduk mendorong bertambahnya sarana dan prasarana bagi masyarakatnya. Pembangunan yang terjadi bertujuan untuk menunjang kehidupan penduduk yang hidup di wilayah tersebut. Semakin padat jumlah penduduk disuatu

daerah maka dapat dipastikan dibutuhkan lahan yang lebih luas untuk menunjang pemukiman, gedung, serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Hal ini menjadi salah satu faktor berkurangnya luas Ruang Terbuka Hijau (RTH).¹

Firman Allah SWT pada Q.S Ar-Rum ayat 41 tentang kerusakan lingkungan :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum:41)²

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwasannya selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir, dan tata ruang daerah yang tidak karuan serta udara dan air yang tercemar adalah buah kelakuan

¹Fadelia Damayanti, “Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016”. (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Lampung, 2017), h. 1-2.

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 408.

manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Ruang terbuka hijau diperlukan untuk meminimalisir dari dampak negatif tersebut.

Sebagai khalifah, manusia diberi tanggung jawab pengelolaan alam semesta untuk kesejahteraan umat manusia, karena alam semesta memang diciptakan Tuhan untuk manusia. Hubungan manusia dan alam sekitar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk hidup pastilah membutuhkan alam semesta sebagai tempat untuk hidup. bahkan manusia memiliki tanggung jawab penting tentang pengolahan dan penjagaan terhadap alam sekitar ini ketimbang makhluk hidup lainnya.

Prinsip dasar hubungan manusia dengan alam atau makhluk hidup lain di sekitarnya pada dasarnya ada dua : pertama, kewajiban menggali dan mengelola alam dengan segala kekayaannya, dan kedua, manusia sebagai pengelola alam tidak diperkenankan merusak lingkungan, karena pada akhirnya hal itu akan merusak kehidupan manusia itu sendiri. Beberapa tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi antara lain adalah :

1. Manusia sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri

Sebelum berbuat memimpin orang lain, hendaklah memimpin dirinya sendiri dulu. Maksudnya adalah ia harus bisa menguasai nafsunya, mengendalikan pikirannya agar segala sesuatu yang dipikirkan adalah tentang hal positif dan merupakan kebaikan.

2. Manusia sebagai penjaga alam dan menyayangnya

Alam adalah tempat di mana manusia itu tinggal dan mempertahankan

kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, sudah seharusnya manusia menyayangi alam tempat di mana ia tinggal dan mendapatkan segala kebutuhan hidupnya. Pemanfaatan segala macam sumber daya alam oleh manusia seharusnya diimbangi dengan usaha untuk pelestariannya karena jika alam hanya dimanfaatkan secara maksimal tanpa ada usaha peremajaan, seperti penebangan hutan tanpa usaha reboisasi, maka hutan akan habis dan yang terkena dampak buruknya manusia juga.

3. Manusia bertugas sebagai yang memakmurkan alam

Memakmurkan alam adalah memelihara dan mengembangkan potensi alam semaksimal mungkin dengan tetap berusaha menjaga keberadaan dan ketersediaannya agar tetap dapat menjadi faktor penting dalam menyokong kelangsungan hidup manusia. Semua isi bumi seperti hewan, tumbuhan, air, tanah, gunung lautan, hutan, dan segala macam barang tambang di dalam perut bumi merupakan pemberian Tuhan untuk dimanfaatkan oleh manusia agar dapat bertahan hidup hingga banyak generasi.³

Ruang Terbuka Hijau sama erat kaitanya dengan alam sekitar, dengan begitu sebelum mengetahui apa itu Ruang Terbuka Hijau kita harus mengetahui apa yang di maksud dengan alam sekitar. Alam sekitar adalah segala sesuatu di luar diri manusia yang mempunyai arti bagi manusia. Dengan kata lain, segala sesuatu di luar diri manusia sangat banyak mencakup di dalamnya baik itu hewan, tumbuhan, maupun benda-benda mati yang ada di sekitar manusia seperti air,

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019), h.38-41.

angin, batu dan lain sebagainya, juga termasuk di dalamnya kulkas, kompor pena handphone dan sejenisnya.

Alam sekitar itu sendiri dapat di bagi menjadi 3 bagian yaitu alam kodrat, benda-benda buatan manusia, dan manusia itu sendiri. Hubungan manusia seutuhnya dengan alamnya mengandung beberapa aspek, antara lain bahwa manusia tidak lepas dari interaksinya bersama sesama manusia juga dengan hewan, tumbuhan, lingkungan atau alam. Aspek-aspek tersebut sangat berarti dengan manusia, karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan di sekitar lingkungan hidupnya⁴

Kemajuan perekonomian dan peningkatan jumlah penduduk menjadi permasalahan yang banyak terjadi Indonesia khususnya yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang semakin berkurang dikarenakan oleh proses pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Dampak dari aktivitas pembangunan itu sendiri akan mempengaruhi kualitas lingkungan, karena itu harus selalu diperhitungkan, baik dampak positif maupun dampak negative yang harus selalu dikendalikan.

Ruang Terbuka Hijau diwilayah perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kawasan perkotaan yang memiliki manfaat kehidupan yang sangat tinggi, tidak saja dapat menjaga dan mempertahankan kualitas lingkungan tapi juga dapat menjadi nilai kebanggaan identitas kota.⁵

⁴Anwar Chairul. "Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis". Yogyakarta: SUKA-Press, 2014. Hal 36-37

⁵Ari Kusnadi M, Sofyan Anwari, Lolyta Sisillia, "Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik (Studi Kasus Dikota Pontianak, 2016)". *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 5 No 4 (2017), h.1088.

Ruang terbuka hijau kota merupakan pertemuan antara sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan (urban). Kawasan perkotaan yang berkelanjutan ditandai oleh interaksi dan hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dan alam yang hidup berdampingan di dalamnya. Pada kasus lingkungan perkotaan berkepadatan tinggi, keseimbangan tersebut mengalami gangguan akibat berkurangnya ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, mengembalikannya ke dalam lingkungan perkotaan dengan berbentuk sistem dinilai penting.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.⁶

Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 3 tentang penataan Ruang, menyatakan bahwa penataan ruang perkotaan diselenggarakan untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang nyaman, aman, produktif dan berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional dengan:

1. Terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan.
2. Terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia; dan
3. Terwujudnya perlindungan fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.⁷

⁶ Chairul Anwar. "Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapan Dalam Pembelajaran", Yogyakarta: Ireisod. 2017. Hal 311

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang tidak terbangun yang ada dalam suatu kawasan. Kawasan dinamakan dapat merupakan kawasan perkampungan, kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten provinsi dan seterusnya. Keberadaan ruang terbuka penting artinya bagi dinamika masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan ruang terbuka tersebut untuk menunjang aktivitasnya dalam berinteraksi dengan sesama warga.

Ruang terbuka yang ada di masyarakat umumnya berupa lahan kosong yang ditumbuhi tanam-tanaman maka disebut sebagai ruang terbuka hijau. Ada juga yang berupa area terbuka terbangun, misalnya taman-taman disekitar rumah, area yang dibuat khusus untuk keperluan tertentu seperti parker, balai peretemuan dsb.

Ruang terbuka tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan interaksi sosial dalam sebuah kawasan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga sistem ekologis lingkungan secara keseluruhan di samping mendukung terbentuknya unsur estetis lingkungan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat dimaksudkan untuk menekan efek negatif yang ditimbulkan lingkungan terbangun di perkotaan, seperti peningkatan temepnatur udara, penurunan tingkat peresapan air dan kelembapan udara, polusi dan lain sebagainya.⁸

Keberadaan ruang terbuka hijau sangat penting bagi kehidupan manusia, karena ruang terbuka hijau memiliki beberapa fungsi dan tujuan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, fungsi Ruang Terbuka

⁷ Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, Pasal 3, h.7.

⁸ Budi Santoso, Retna Hidayah, Sumardjito, "Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Permukiman Pleburan Tegal, Nganglik Sleman". *Jurnal INERSIA*, Vol. 8 No.1 (Mei 2012), h. 1-2.

Hijau dibagi menjadi dua, yaitu fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik).

1. Fungsi utama (Intrinsik) yaitu fungsi ekologis:

- a. Member jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari system sirkulasi udara (paru-paru kota)
- b. Pengatur iklim mikro agar system sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- c. Sebagai peneduh
- d. Produsen oksigen
- e. Penyerap air hujan
- f. Penyedia habitat satwa
- g. Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta;
- h. Penahan angin

2. Fungsi tambahan (Ekstrinsik) yaitu:

- a. Fungsi sosial dan budaya
 - 1) Menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - 2) Merupakan media komunikasi warga kota
 - 3) Tempat rekreasi
 - 4) Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
- b. Fungsi ekonomi
 - 1) Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayor

- 2) Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.

c. Fungsi estetika

- 1) Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan
- 2) Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
- 3) Pembentuk faktor keindahan arsitektural
- 4) Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Selain fungsi, Ruang Terbuka Hijau juga memiliki tujuan penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu:

1. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air
2. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat
3. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.⁹

⁹Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, Direktorat Jenderal Penataan Ruang DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM. 5-6.

Penataan ruang terbuka hijau di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang mengharuskan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari luas wilayah suatu daerah, dimana 20% merupakan ruang publik dan sebesar 10% ruang privat.

Luas wilayah Kota Bandar Lampung sekitar 19.722 hektar, jika berdasarkan peraturan yang menaungi luas RTH suatu wilayah maka Kota Bandar Lampung sekurang-kurangnya harus memiliki 5.916 ha untuk RTH dan lahan milik pemerintah sekurang-kurangnya 3.944 ha (20% dari luas wilayah Kota Bandar Lampung). Sebagaimana diamanatkan pada UU Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 29 ayat 3, bahwa proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah perkotaan paling sedikit 20% dari luas wilayah kota.

Akan tetapi penyediaan RTH di Kota Bandar Lampung saat ini belum mencapai 30% atau setidaknya 20% wilayah publik yang dikelola pemerintah kota. Berdasarkan data Bappeda Kota Bandar Lampung pada tahun 2009 RTH publik di Kota Bandar Lampung seluas +2.489,80 ha atau 12,62% dari total luas wilayah Kota Bandar Lampung. Memasuki tahun 2012 luasan RTH publik di Kota Bandar Lampung mengalami penurunan menjadi +2.185,59 ha dengan luas RTH privat sebesar 289,7 ha. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan penggunaan lahan RTH publik sebesar +304,21 ha.

Persentase luas RTH Kota Bandarlampung sampai dengan tahun 2012 hanya mencapai 11,08%. Jika dibandingkan dengan luas RTH publik Kota Bandar Lampung tahun 2009, mengalami penurunan sebesar 1,54% dari luas total

wilayah. Luas tersebut belum memenuhi ketentuan luas minimal RTH di perkotaan yang harus mencapai 20% untuk ruang publik. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kemungkinan adanya perubahan penggunaan lahan dengan semakin berkembangnya pembangunan di Kota Bandar Lampung¹⁰

Penelitian ini dilakukan di bagian zona Barat Kota Bandar Lampung, dimana Pada Zona Barat ini ada beberapa Kecamatan, seperti Kecamatan Kemiling, Kecamatan Langkapura, Kecamatan Tanjung Karang Barat Dan Kecamatan Teluk Betung Barat. Secara geografis Kecamatan Kemiling sebagian besar daerahnya adalah datar berombak 60%, berombak berbukit 25% berbukit bergunung, dengan ketinggian 450 m dari permukaan laut. Wilayah Kecamatan kemiling dibagi menjadi 9 kelurahan, Kecamatan Kemiling topografi mempunyai wilayah yang bergunung terutama bagian sebelah barat dan sebagian mempunyai wilayah berbukit atau bergelombang. Kecamatan Kemiling termasuk wilayah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2000 s/d 3000 mm setiap tahun, Kecamatan kemiling ini juga mempunyai struktur tanah berwarna merah kehitaman sangat cocok untuk pengembangan pertanian terutama jenis palawija dan sayur-sayuran.¹¹

Sedangkan Kecamatan Langkapura secara georgafis sebagian besar daerahnya adalah datar berombak, berobak berbukit dan berbukit bergunung. Wilayah Kecamatan Langkapura ini dibagi menjadi lima kelurahan, yaitu

¹⁰Nanda Satria Ikhsanuddin, "Analisis Perubahan Lahan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015".(Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Lampung, 2015), h. 5.

¹¹BAPEDA, "Kecamatan Kemiling Dalam Angka 2018", Badan Pusat Statistik.

Kelurahan Langkapura, Kelurahan Langkapura Baru, Kelurahan Gunung Terang, Kelurahan Gunung Agung dan Kelurahan Bilabong Jaya.¹² Kemudian pada Kecamatan Teluk Betung Barat secara topografis terdiri atas wilayah perbukitan, dataran rendah dan pantai. Kecamatan Teluk Betung Barat ini dibagi menjadi lima kelurahan yaitu Kelurahan Kuripan, Kelurahan Bakung, Kelurahan Negeri Olok Gading, Kelurahan Batu Putuk dan Kelurahan Sukarame II.¹³ Dan yang terakhir yaitu Kecamatan Tanjung Karang Barat, dimana Kecamatan Tanjung Karang Barat ini sebagian besar merupakan dataran tinggi (50), pegunungan (40%) dan dataran rendah (10%), dengan ketinggian 100 meter dari permukaan laut. Kecamatan Tanjung Karang Barat ini dibagi menjadi tujuh Kelurahan, yaitu Kelurahan Gedong Air, Kelurahan Sukajawa, Kelurahan Sukajawa Baru, Kelurahan Kelapa Tiga Permai, Kelurahan Susunan Baru, Kelurahan Segala Minder, dan Kelurahan Sukadanaham.¹⁴

Lingkungan sangat penting untuk dijaga kelestariannya. Sejalan dengan pernyataan diatas, dan mengacu pada permasalahan yang telah di uraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis Ruang Terbuka Hijau pada zona Barat yaitu di Kecamatan Kemiling, Kecamatan Langkapura, Kecamatan Tanjung Karang Barat dan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

¹²BAPEDA, "Kecamatan Langkapura Dalam Angka 2018", Badan Pusat Statistik.

¹³BAPEDA, "Kecamatan Teluk Betung Barat Dalam Angka 2018", Badan Pusat Statistik.

¹⁴BAPEDA, "Kecamatan Tanjung Karang Barat Dalam Angka 2018", Badan Pusat Statistik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan penggunaan Ruang Terbuka Hijau di perkotaan.
2. Dampak dari penurunan Ruang Terbuka Hijau bagi masyarakat dan lingkungan yang ada di perkotaan.
3. Peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan bertambahnya pembangunan wilayah secara fisik.
4. Pembangunan wilayah secara fisik salah satu penyumbang berkurangnya Ruang Terbuka Hijau.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk merumuskan dan menghindari agar tidak meluas serta menyimpang maka penelitian ini memfokuskan pada jenis, luas dan penyebaran Ruang Terbuka Hijau di zona Barat Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan antara lain:

1. Berapakah luas Ruang Terbuka Hijau di zona Barat Kota Bandar Lampung?
2. Apa sajakah jenis Ruang Terbuka Hijau di zona Barat Kota Bandar Lampung ?

3. Dimana sajakah penyebaran Ruang Terbuka Hijau di zona Barat Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa luas Ruang Terbuka Hijau di zona Barat Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja jenis Ruang Terbuka Hijau di zona Barat Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui dimana sajakah penyebaran Ruang Terbuka Hijau di zona Barat Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan sesuai dengan bidang ilmu pendidikan biologi serta menambah ilmu pengetahuan tentang ruang terbuka hijau bagi lingkungan.
 - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sumber pemikiran bagi para pengambil kebijakan dalam mendukung terwujudnya kehidupan masyarakat perkotaan yang manusiawi dan bermartabat.

- b. Memberikan informasi kepada masyarakat dalam memahami pentingnya keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

1. Pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau adalah area yang memanjang berbentuk jalur dan atau area mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka dan ruang yang bisa diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu terbatas maupun tidak tertentu. Ruang terbuka hijau dapat berbentuk jalan, trotoar, taman kota, dan hutan kota. Luas ruang terbuka hijau minimum sebesar 30% merupakan ukuran minimum kawasan bervegetasi untuk menjamin keseimbangan ekosistem kawasan. Keseimbangan ekosistem yang dipertahankan adalah fungsi hidrologis, iklim mikro, ketersediaan udara bersih agar dapat terjamin untuk kebutuhan warga dan penyerapan karbondioksida. Disamping itu, kawasan bervegetasi dapat meningkatkan nilai estetika kawasan.¹⁵ Menurunnya kualitas permukiman dipertanian dapat dilihat dari kemacetan yang semakin parah, berkembangnya kawasan kumuh yang rentan terhadap banjir, serta semakin hilangnya ruang terbuka hijau untuk artikulasi dan kesehatan masyarakat.

¹⁵Andan Sari Kusuma Indah, Tatiek Wardiyanti Dan Lilik Setyobudi, "Analisis Lanskap Jalur Dan Upaya Penerapan Smart Green Land Pada Ruang Terbuka Hijau". *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol.2 No.3 (April 2014), H.199.

Firman Allah SWT pada Q.S Al-A'raf ayat 56 tentang menjaga kelestarian lingkungan :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harapan.Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A'raf:56).¹⁶

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwasannya Allah melarang manusia untuk berbuat kerusakan, baik di darat, di laut, di udara bahkan dimana saja setelah Allah menciptakan alamini dengan sempurna, serasi dan sangat seimbang untuk mencukupi kebutuhan makhluk-Nya. Karena kerusakan yang disebabkan ulah manusia itu akan membahayakan pada tata kehidupan manusia sendiri.Bumi yang menjadi tempat tinggal manusia sudah tentu harus kita jaga dan kita lindungi bersama.Beberapa orang atau bahkan banyak orang yang tidak peduli dengan lingkungan, orang-orang tersebut merusak tanpa memperhatikan akibatnya setelah perbuatan yang mereka perbuat. Pada surat tersebut Allah menyuruh kepada umat-Nya untuk berdo'a kepada Allah dan bersyukur atas karunia yang diberikan kepadanya, sehingga alam yang telah disediakan Allah mendatangkan rahmat dan manfaat serta

¹⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 157.

nikmat yang besar bagi kehidupan manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Keberadaan ruang yang terbatas dan pemahaman masyarakat yang berkembang terhadap pentingnya penataan ruang sehingga diperlukan penyelenggaraan penataan ruang yang transparan, efektif, dan partisipatif agar terwujud ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang didalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.¹⁷

Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan, ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana didalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan. Dalam ruang terbuka hijau pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya.¹⁸

¹⁷ Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, pasal 1, h. 3.

¹⁸ Instruksi menteri dalam negeri nomor 14 tahun 1988 tentang penataan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan

2. Jenis Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau dikekaskan menjadi dua kelompok yaitu ruang terbuka hijau (RTH) publik dan ruang terbuka hijau (RTH) privat.

a. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik adalah RTH yang dimiliki dan penyediaan serta pemeliharaannya menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota.¹⁹ Jenis RTH yang termasuk dalam RTH publik seperti RTH taman dan hutan kota, RTH jalur hijau jalan dan RTH fungsi tertentu. Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan kreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman kota ditujukan untuk melayani penduduk satu kota bagian wilayah kota.

Hutan kota idealnya memiliki luas dalam satu hamparan minimal 2500 m². Tujuannya penyelenggaraan hutan kota adalah sebagai penyangga lingkungan kota yang berfungsi untuk memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika, meresap air, menciptakan dan menjaga keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik.

RTH jalur hijau jalan adalah pulau jalan dan median jalan, jalur pejalan kaki, ruang dibawah jalan layang. Sedangkan RTH fungsi tertentu yaitu RTH sepadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik

¹⁹Fadelia Damayanti, "Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016", h. 28.

tegangan tinggi, RTH sepadan sungai, RTH sempadan pantai, RTH pengamanan sumber air baku/mata air, dan RTH pemakaman.²⁰

b. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat adalah RTH memiliki institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.²¹ Pembagian jenis-jenis RTH Publik dan RTH Privat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 2.1
Kepemilikan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

No.	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1.	RTH Pekarangan		
	a. Pekarangan rumah tinggal		√
	b. Halaman perkantoran, pertokoan dan tempat usaha		√
	c. Taman dan Bangunan		√
2.	RTH Taman dan Hutan Kota		
	a. Taman RT	√	√
	b. Taman RW	√	√
	c. Taman Kelurahan	√	√
	d. Taman Kecamatan	√	√
	e. Taman Kota	√	
	f. Hutan Kota	√	
	g. Sabuk Hijau	√	
3.	RTH Jalur Hijau Jalan		
	a. Pulau Jalan dan Median Jalan	√	
	b. Jalur Pejalan Kaki	√	
	c. Runag dibawah Jalan Layang	√	
4.	RTH Fungsi Tertentu		

²⁰Nadia Imansari Dan Parfi Khadiyanta, "Penyediaan Hutan Kota Dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Public Menurut Preferensi Masyarakat Di Kawasan Pusat Kota Tangerang". *Jurnal Ruang*, Vol.1 No.3(2015), h.104-105.

²¹Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, Direktorat Jenderal Penataan Ruang DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM, h. 2.

	a. RTH Sempadan Rel Kereta Api	√	
	b. RTH Sempadan Sungai	√	
	c. Pemekaman	√	

Sumber: Permen PU No 05/PR/M/2008

Dari penjelasan mengenai jenis-jenis ruang terbuka hijau, maka dapat disimpulkan bahwa pembagian jenis ruang terbuka hijau dibedakan berdasarkan kedalam beberapa jenis yaitu berdasarkan bentuk fisiknya, pola struktur ruang maupun berdasarkan status kepemilikannya.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007, jenis Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan terdiri dari :

- 1) Taman kota
- 2) Tamana wisata alam
- 3) Taman rekreasi
- 4) Taman lingkungan perumahan dan permukiman
- 5) Taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial
- 6) Taman hutan raya
- 7) Hutan kota
- 8) Hutan lindung
- 9) Bentang alam seperti gunung, bukit, lereng, dan lembah
- 10) Cagar alam
- 11) Kebun raya
- 12) Kebun binatang
- 13) Pemakaman umum
- 14) Lapangan olah raga

- 15) Lapangan upacara
- 16) Parkir terbuka
- 17) Laham pertanian perkotaan
- 18) Jalur dibawah tegangan tinggi (SUTT dan SUTET)
- 19) Sempadan sungai, pantai, bangunan, situ dan rawa
- 20) Jalur pengaman jalan, median jalan, rel kereta api, pipa gas dan pedestrian
- 21) Kawasan dan jalur hijau
- 22) Daerah penyangga (*buffer zone*) lapangan udara dan
- 23) Taman atap (*roof garden*)²²

Menurut Perda Nomor 10 Tahun 2011 Kota Bandar Lampung tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Pasal 48 ayat (2) dan (3) dalam skripsi dalam skripsi Fadelia Damayanti Universitas Lampung, disebutkan bahwa untuk RTH publik ditetapkan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari luas kota yang terdiri atas:

- 1) Taman lingkungan yang tersebar di wilayah Bandar Lampung
- 2) Taman kota di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Utara, Panjang, dan Teluk Betung Selatan.
- 3) Hutan kota di Kecamatan Teluk Betung Barat, Panjang, Teluk Betung Utara, Tanjung Karang Timur, Tanjung Karang Barat Dan Sukarame.
- 4) Pemakaman Tersebar Di Wilayah Bandar Lampung.

²²Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, Pasal 6.

- 5) Garis sempadan tersebar di wilayah Bandar Lampung.
- 6) Jalur hijau jalan yan meliputi median jalan, tepi jalan dan taman persimpangan.

Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau (RHT) dapat dibagi menjadi :

- 1) Kawasan hijau pertamanan kota.
- 2) Kawasan hijau hutan kota
- 3) Kawasan hijau kegiatan olahraga
- 4) Kawasan hijau pemakaman
- 5) Kawasan hijau jalur hijau
- 6) Kawasan hijau pekarangan²³

3. Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, fungsi Ruang Terbuka Hijau dibagi menjadi dua, yaitu fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik).

- a. Fungsi utama (Intrinsik) yaitu fungsi ekologis:
 - 1) Member jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari system sirkulasi udara (paru-paru kota)
 - 2) Pengatur iklim mikro agar system sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
 - 3) Sebagai peneduh

²³ Fadelia Damayanti, "Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016", h. 28.

- 4) Prosuden oksigen
- 5) Penyerap air hujan
- 6) Penyedia habitat satwa
- 7) Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta;
- 8) Penahan angin

b. Fungsi tambahan (Ekstrinsik) terdiri dari 3 fungsi yaitu:

- 1) Fungsi sosial dan budaya
 - a) Menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - b) Merupakan media komunikasi warga kota
 - c) Tempat rekreasi
 - d) Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
- 2) Fungsi ekonomi
 - a) Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur
 - b) Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.
- 3) Fungsi estetika
 - a) Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan
 - b) Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
 - c) Pembentuk faktor keindahan arsitektural

- d) Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.²⁴

4. Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau memiliki manfaat cukup penting dalam menjaga keseimbangan ekologis. Selain itu, dari aspek estetika juga menjadikan ruang terbuka hijau memiliki peran strategis untuk kenyamanan fasilitas terbuka. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pengadaan ruang terbuka hijau kota, yaitu :

- a. Manfaat estetis, diperoleh dari keindahan dan keserasian piñata tanaman-tanaman dalam ruang terbuka hijau.
- b. Manfaat orologis, yaitu dirasakan terutama di daerah/kawasan yang rentan erosi, untuk mengurangi tingkat kerusakan tanah, terutama longsor dan menyangga kestabilan tanah.
- c. Manfaat hidrologis, berkaitan dengan kemampuan akar tanaman untuk menyerap kelebihan air apabila turun hujan sehingga air tidak mengalir dengan sia-sia, sebagai daerah persediaan air tanah.
- d. Manfaat klimatologiis, yaitu keberadaan ruang terbuka hijau mempengaruhi faktor-faktor iklim seperti kelembapan, curah hujan, ketinggian tempat, dan sinar matahari yang pada akhirnya membentuk suhu harian yang normal dan menunjang kegiatan manusia.

²⁴Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, Direktorat Jenderal Penataan Ruang DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM. 5-6.

- e. Manfaat edaphis, yaitu mengarah kepada penyediaan habitat satwa di perkotaan yang semakin terdesak lingkungannya dan semakin berkurang tempat huniannya.
- f. Manfaat ekologis, yaitu suatu system ekologi kota dimana penyeimbangan proporsi lahan untuk semua makhluk dapat mendukung keseimbangan system ekologis.
- g. Manfaat protektif/kenyamanan, perlindungan yang diberikan oleh ruang terbuka hijau kepada manusia antara lain keberadaan pohon/pepohonan yang melindungi dari terik matahari, terpaan angin kencang dan melindungi dari kebisingan.
- h. Manfaat hygenis, bermanfaat sebagai penyerap emisi gas di udara karena dedaunan tanaman mampu menyaring debu dan menghisap kotoran di udara. Bahkan tanaman mampu menghasilkan gas oksigen yang sangat dibutuhkan manusia.
- i. Manfaat edukatif, pendidikan dan pengenalan terhadap makhluk hidup sebagai laboratorium alam disekitar manusia merupakan proses yang baik mengingat adanya fungsi ekosistem dan simbiosis yang terjadi di dalamnya.
- j. Manfaat kesehatan individu, dengan adanya kondisi lingkungan yang higienis (pengadaan RTH perkotaan), maka tidak terdapat banyak ancaman kesehatan yang biasanya ditimbulkan dari lingkungan ataupun dari polutan-polutan udara.

- k. Manfaat penyimpanan energi, manfaat yang dapat dirasakan secara tidak langsung. Energi yang dapat disimpan oleh tanaman dalam RTH antara lain sinar matahari, energi panas dan sebagainya, nantinya dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam mendukung proses kehidupan.²⁵

Manfaat ruang terbuka hijau berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, dan buah).
- b. Manfaat tidak langsung (bersifat panjang dan intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan keberlangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada.²⁶

Manfaat ruang terbuka hijau kawasan perkotaan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan adalah sebagai berikut :

- a. Sarana dan prasarana mencerminkan identitas daerah
- b. Sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan

²⁵ Dhini Dewiyanti, "Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung". *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol.7 No.1, h.17

²⁶ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, Direktorat Jenderal Penataan Ruang DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM, h. 6.

- c. Sarana reaksi aktif dan pasif serta interaksi sosial
- d. Meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan
- e. Menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan prestase daerah
- f. Sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa dan manula
- g. Sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat
- h. Memperbaiki iklim mikro
- i. Meningkatkan cadangan oksigen di perkotaan²⁷

B. Geografis Perencanaan dan Pembangunan Wilayah

1. Pengertian Wilayah

Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrative dan/atau aspek fungsional.²⁸ Wilayah adalah bagian tertentu dari permukaan bumi yang mempunyai sifat khas tertentu sebagai akibat dari adanya hubungan-hubungan khusus antara kompleks lahan, air, udara, tanaman, binatang dan manusia itu sendiri. Suatu wilayah adalah daerah tertentu yang didalamnya tercipta homogenitas struktur ekonomi dan sosial sebagai perwujudan kombinasi antara faktor lingkungan dan demografis.²⁹ Penataan ruang wilayah didefinisikan sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsure terkait dengan batas

²⁷Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, Pasal 4.

²⁸Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, pasal 1, h. 4.

²⁹ Sumarmi, *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*. (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), h. 18.

dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif/atau aspek fungsional.

2. Pengertian Ruang wilayah

Ruang wilayah adalah ruang pada permukaan bumi dimana manusia dan makhluk lainnya dapat hidup dan beraktivitas. Ruang adalah wadah pada lapisan atas permukaan bumi yang termasuk apa yang di atasnya dan yang ada di bawahnya sepanjang manusia masih dapat menjangkanya. Dengan demikian, ruang adalah lapisan atas permukaan bumi yang berfungsi menopang kehidupan manusia.

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain, melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya. Tata ruang adalah wujud struktur dan pola pemanfaatan ruang, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan.³⁰

3. Perencanaan Tata Ruang Wilayah

Tata ruang yang direncanakan misalnya kawasan perkantoran dan perdagangan, tempat rekreasi dan sebagainya. Tata ruang yang tidak direncanakan antara lain wilayah aliran sungai, danau, suaka alam, gua, gunung, dan perbukitan. Perencanaan tata ruang adalah perencanaan penggunaan atau pemanfaatan ruang wilayah, yang intinya adalah

³⁰Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, pasal 1, h. 3.

perencanaan penggunaan lahan (*land use planning*) dan perencanaan pergerakan pada ruang tersebut. Perencanaan tata ruang wilayah pada dasarnya adalah menetapkan ada bagian-bagian wilayah (zona) yang dengan tegas diatur penggunaannya (jelas peruntukannya) dan ada bagian-bagian wilayah yang kurang atau tidak diatur penggunaannya. Pada wilayah yang tidak diatur penggunaannya, maka pemanfaatannya diserahkan kepada mekanisme pasar.

Perencanaan tata ruang wilayah berkaitan dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan efektif, serta alokasi ruang untuk kegiatan yang sesuai dengan daya dukung lingkungan alam dan daya tampung lingkungan binaan, dengan memperhatikan sumber daya manusia serta aspirasi masyarakat. Perencanaan tata ruang mencakup perencanaan struktur dan pola pemanfaatan ruang yang meliputi tata guna tanah, tata guna air, tata guna udara, dan tata guna sumber daya alam lainnya.

Berdasarkan materi yang dicakup, perencanaan tata ruang wilayah dibagi menjadi dua kategori, yaitu perencanaan yang mencakup keseluruhan wilayah yaitu perkotaan dan non perkotaan (wilayah belakang) dan perencanaan yang khusus untuk wilayah perkotaan. Perencanaan yang mencakup keseluruhan wilayah antara lain Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP), dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK). Perencanaan khusus

untuk wilayah ruang perkotaan misalnya Rencana Tata Ruang Kota (dahulu disebut *master plan*) dan lainnya.³¹

C. Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan merupakan proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lahan lainnya yang dapat bersifat permanen maupun sementara, dan merupakan bentuk konsekuensi logis adanya pertumbuhan dan transformasi perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat yang sedang berkembang. Perubahan tersebut terjadi karena adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Kajian perubahan penggunaan lahan merupakan salah satu kajian yang sangat penting bagi wilayah yang memiliki kecepatan perubahan yang tinggi. Perubahan tutupan lahan berimplikasi pada kontribusi peningkatan luas tutupan lahan dari satu atau beberapa kategori penggunaan yang diikuti penurunan luas kategori lainnya pada suatu periode tertentu yang dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan penggunaan lahan juga berdampak pada banjir yang terjadi karena berkurangnya ruang terbuka hijau sebagai area resapan air dan penahan air akibat berubah menjadi permukiman dan industri disertai tidak berfungsinya infrastruktur pengairan kota. Menurunnya luas ruang terbuka hijau juga menurunkan kualitas lingkungan kota dan kabupaten, hal ini

³¹ Fadelia Damayanti, "Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016", h. 21-22.

disebabkan antara lain oleh adanya penambahan penduduk dan kebutuhan ruang untuk pembangunan permukiman dan fasilitas pelayanan.³²

D. Penghijauan

Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Ada pula yang mengatakan bahwa penghijauan kota adalah suatu usaha untuk menghijaukan kota dengan melaksanakan pengelolaan taman-taman kota, taman-taman lingkungan, jalur hijau dan sebagainya.

Fungsi dan peranan penghijauan perkotaan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai paru-paru kota. Tanaman sebagai unsur hijau, pada pertumbuhannya menghasilkan oksigen (*O₂*) yang sangat diperlukan bagi makhluk hidup untuk pernafasan.
2. Sebagai pengatur lingkungan (*mikro*). Vegetasi akan menimbulkan hawa lingkungan setempat sejuk, nyaman dan segar.
3. Pencipta lingkungan hidup (*ekologis*), penghijauan dapat menciptakan ruang hidup bagi makhluk hidup di alam.
4. Penyeimbang alam (*adaphis*) merupakan pembentuk tempat-tempat hidup bagi satwa yang hidup disekitarnya.
5. Perlindungan (*protektif*) terhadap kondisi fisik alam sekitarnya.

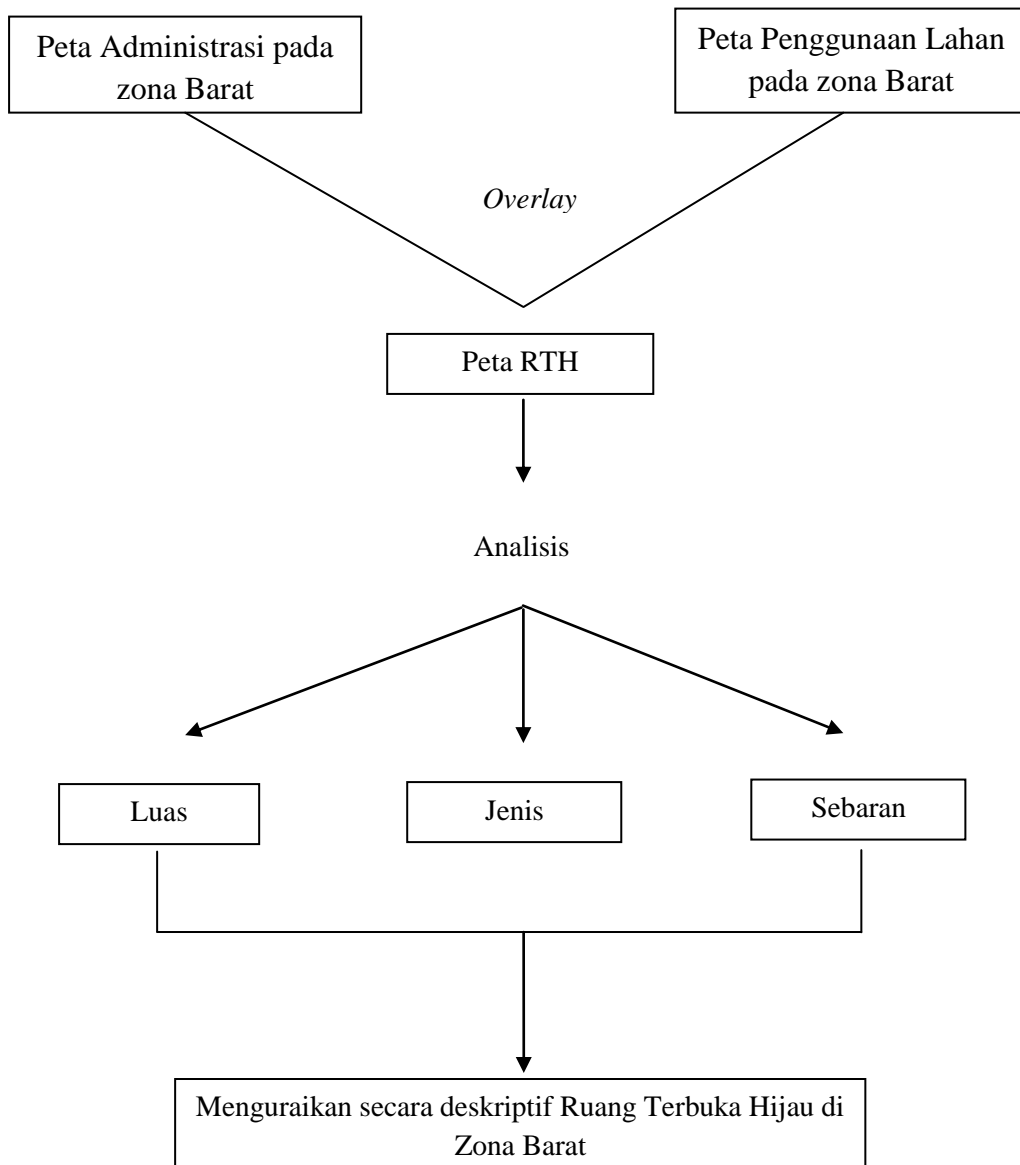
³²Tsabita Naqiyya, "Kajian Alih Fungsi Lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bukit Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung". (Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Lampung, 2017), h. 10-11.

6. Keindahan (estetika). Dengan terdapatnya unsur-unsur penghijauan yang direncanakan secara baik dan menyeluruh akan menambah keindahan kota.
7. Kesehatan (*hyginene*) misalnya untuk terapi mata.
8. Rekreasi pendidikan (*edukatif*). Jalur hijau dengan aneka vegetasi mengandung nilai-nilai ilmiah.
9. Sosial politik dan ekonomi.³³

E. Kerangka Pikir

Ruang terbuka hijau merupakan bagian dari penataan ruang kota dengan tujuan menjaga kelestarian lahan sebagian kawasan resapan air, menciptakan keseimbangan antara alam dan meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan. Akan tetapi perkembangannya permintaan dan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan fasilitas perkotaan. Keberadaan ruang terbuka hijau publik sangat penting bagi pembangunan suatu wilayah memiliki manfaat sebagai tempat hidup tumbuh-tumbuhan, tempat berkembang biak hewan, pembersih udara kotor, penyuplai oksigen, dan penyedia air bersih. Dari uraian diatas dapat dibuat bagan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

³³ Fadelia Damayanti, "Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016", h. 23.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2019.
- Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapan Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ireisod, 2017.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. *Kecamatan Kemiling Dalam Angka*. Bandar Lampung. Badan Pusat Statistik. 2018.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. *Kecamatan Langkapura Dalam Angka*. Bandar Lampung. Badan Pusat Statistik. 2018.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. *Kecamatan Tanjung Karang Barat Dalam Angka*. Bandar Lampung. Badan Pusat Statistik. 2018.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. *Kecamatan Teluk Betung Barat Dalam Angka*. Bandar Lampung. Badan Pusat Statistik. 2018.
- Damayanti, Fadelia, Ruang Terbuka Hijau Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Lampung, 2017.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Dewi, Dhini. Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol.7 No.1

Hasan, Muhammad Iqbal, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Imansari Nadia Dan Parfi Khadiyanta, Penyediaan Hutan Kota Dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Public Menurut Preferensi Masyarakat Di Kawasan Pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*, Vol.1 No.3, 2015.

Instruksi Menteri Dalam Negeri, *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1988, Penataan Ruang Terbuka Hijau Diwilayah Perkotaan*. Jakarta, 1988.

Kusnadi Ari, M. Sofyan Anwari, dan Lolyta Sisillia, Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Studi Kasus di Kota Pontianak 2016, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.5 No.4, 2017.

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Naqiyya, Tsabita, Kajian Alih Fungsi Lahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bukit Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Lampung, 2017.

Peraturan Menteri Dalam Negeri, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*, Jakarta: 2007.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*, Direktorat Jenderal Penataan Ruang DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM. 2008.

Santoso Budi, Retna Hidayah, dan Sumardjito, Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkampungan Plemburan Tegal Ngaglik Sleman, *Jurnal INERSIA*, Vol.8 No.1, Mei 2012.

Sari Andan Kusuma Indah, Tatiek Wardiyanti Dan Lilik Setyobudi, Analisis Lanskap Jalur Dan Upaya Penerapan Smart Green Land Pada Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol.2 No.3, April 2014.

Satria Ikhsanuddin, Nanda, Analisis Perubahan Lahan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Lampung, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sumarmi, *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*. Malang: Aditya Media Publishing, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*, Jakarta, 2007.